

## **PENILAIAN DALAM PENDIDIKAN JASMANI**

**Tite Juliantine**  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

### **Abstrak**

Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Penilaian digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu penampilan. Jadi dalam penilaian harus dilakukan secara adil, dan harus dihubungkan dengan tujuan. Hakekat dan teknik penilaian kelompok mata pelajaran jasmani disusun dalam upaya memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan agar dapat melaksanakan penilaian secara bermutu terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sejalan dengan karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi, maka sistem penilaian yang diterapkan berupa sistem penilaian berbasis kompetensi. Dengan demikian standar penilaian pendidikan untuk kurikulum berbasis kompetensi adalah standar sistem penilaian yang berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditargetkan di dalam kurikulum.

Kata kunci : Penilaian, Pendidikan Jasmani

---

### **PENDAHULUAN**

Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses belajar-mengajar. Penilaian adalah koleksi dari informasi yang valid, reliabel, dan bertujuan untuk meningkatkan penampilan. Penilaian memerlukan informasi yang baik dan informasi yang baik itu harus valid dan reliabel. Penilaian digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu penampilan. Jadi dalam penilaian harus dilakukan secara adil, dan harus dihubungkan dengan tujuan. Langkah-langkah penting dalam proses penilaian mencakup tujuan, menuangkan kembali tujuan dalam bagian perilaku, berhasil dalam target dan kriteria, mengumpulkan baseline data, mencapai tujuan melalui strategi khusus dan

pengukuran reguler, memelihara sekaligus mengembangkan keterampilan, dan mengontrol terhadap pengajaran.

Hakekat dan teknik penilaian kelompok mata pelajaran jasmani disusun dalam upaya memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan agar dapat melaksanakan penilaian secara bermutu terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air dalam rangka menyongsong era glonalisasi, telah diundangkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang selanjutnya secara operasional sudah dijabarkan ke dalam beberapa peraturan pemerintah, dan salah satunya adalah PP 19 Tahun 2005. Sesuai dengan PP 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Sejalan dengan karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi, maka sistem penilaian yang diterapkan berupa sistem penilaian berbasis kompetensi. Dengan demikian standar penilaian pendidikan untuk kurikulum berbasis kompetensi adalah standar sistem penilaian yang berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditargetkan di dalam kurikulum. Standar penilaian pendidikan dapat dicapai manakala ada aturan yang baku tentang sistem penilaian pendidikan yang diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan, baik menyangkut dasar, prinsip, tujuan, dan strategi penilaiannya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Penilaian**

Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran,

kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah SKL.

## **Penilaian Hasil Belajar**

### **1. PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH PENDIDIK**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sesuai dengan karakteristik mata pelajaran pendidikan jasmani.

Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pertama, penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Informasi hasil belajar yang menyeluruh menuntut berbagai bentuk sajian, yakni berupa angka prestasi, kategorisasi, dan deskripsi naratif sesuai dengan aspek yang dinilai. Informasi dalam bentuk angka cocok untuk menyajikan prestasi dalam aspek kognitif dan psikomotor. Sajian dalam bentuk kategorisasi disertai dengan deskriptif-naratif cocok untuk melaporkan aspek afektif.

Kedua, hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi peserta didik.

Ketiga, penilaian oleh pendidik terutama ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi peserta didik, termasuk pembinaan prestasi. Misalnya, seorang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hendaknya diberi motivasi agar ia menjadi lebih berminat.

Keempat, untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan banyak teknik penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

## **2. Penilaian oleh Satuan Pendidikan**

Penilaian oleh satuan pendidikan merupakan penilaian akhir pada tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian SKL. Penilaian kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani didasarkan pada hasil ujian sekolah dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.

Penilaian oleh satuan pendidikan digunakan sebagai: (a) salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, (b) dasar untuk meningkatkan kinerja pendidik, dan (c) dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## **PRINSIP PENILAIAN**

Prinsip penilaian mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Prinsip-prinsip tersebut mencakup :

### **1. Sahih**

Berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.

### **2. Objektif**

Berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian, pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.

### **3. Adil**

Berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak

relevan di dalam penilaian, oleh karena itu perlu dihindari agar tidak relevan di dalam penilaian, oleh karena itu perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.

4. Terpadu

Berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik. Dalam hal demikian, pendidik harus memperbaiki rencana dan pelaksanaan pembelajarannya.

5. Terbuka

Berarti prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan criteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk meniali prestasi peserta didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbing dan pembinaan.

7. Sistematis

Berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh Karen itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian kelas, misalnya, guru mata pelajaran pendidikan jasmani menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan menyusun silabus dan RPP.

8. Beracuan kriteria

Berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh Karen itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada

kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada criteria pencapaian yang telah ditetapkan.

#### 9. Akuntabel

Berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif.

### **TEKNIK PENILAIAN**

Sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran ini, maka teknik penilaian mengacu pada aspek yang dinilai, yaitu mengukur aspek kognitif, afektif dan keterampilan motorik peserta didik. Untuk keperluan tersebut, maka teknik penilaian dapat berbentuk tes perbuatan/unjuk kerja, dan pengamatan terhadap perilaku, penguasaan, dan tes pengetahuan. Adapun teknik penilaiannya sebagai berikut:

#### 1. Tes praktek atau tes kinerja (performance test)

Tes praktek atau tes kinerja berbentuk tes keterampilan gerak (skill test). Melalui tes praktek atau kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam tes keterampilan gerak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Tes kinerja dalam pendidikan jasmani dimaksudkan untuk mengukur kemampuan psikomotor peserta didik. Kemampuan psikomotor tersebut secara umum mencakup kesegaran jasmani, kelincahan, dan koordinasi yang merupakan unsur-unsur dalam keterampilan gerak, di samping itu dapat juga dilakukan tes kinerja yang secara khusus dapat menggambarkan keterampilan dalam pendidikan jasmani dan olahraga seperti keterampilan bermain sepak bola, keterampilan bermain bola basket, keterampilan bermain bola voli dan sebagainya. Kemampuan psikomotor peserta didik ini harus diukur setiap menyelesaikan satu kompetensi tertentu.

Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasa lelah. Pengukuran kesegaran jasmani dapat dilakukan dengan tes kesegaran jasmani yang telah dibakukan dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik; seperti Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI), Tes Aerobik, dsb. Pengukuran kesegaran jasmani ini sebaiknya dilakukan tiap tiga bulan sekali, sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan atau kemajuannya.

Kelincahan adalah kemampuan tubuh mengubah arah dengan cepat dan tepat. Pengukuran kelincahan dapat dilakukan dengan berbagai macam tes kelincahan yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan karakteristik aktivitas jasmani atau cabang olahraga. Kelincahan peserta didik diukur setelah peserta didik menyelesaikan satu kompetensi tertentu.

Koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk mengelola unsure-unsur yang terlibat dalam proses terjadinya gerakan, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Pengukuran koordinasi dapat dilakukan dengan berbagai macam tes koordinasi yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan karakteristik aktivitas jasmani atau cabang olahraga seperti : tes koordinasi mata-tangan, tes koordinasi mata-kaki, tes koordinasi mata-tangan-kaki, tes menggorong (dribble) bola dalam sepakbola, tes menggorong (dribble) bola dalam bola basket, dan sebagainya. Kemampuan koordinasi peserta didik diukur setelah peserta didik menyelesaikan satu kompetensi tertentu.

## 2. Pengamatan/Observasi terhadap perilaku

Pengamatan terhadap kinerja dilakukan untuk mengumpulkan data, sehingga dapat diketahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai suatu kompetensi berdasarkan kinerja yang ditampilkan selama, sesudah, dan atau setelah beberapa kali proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi psikomotor menggunakan lembar pengamatan.

Pengamatan kompetensi psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dipandu dengan pedoman pengamatan. Pengamatan terhadap kompetensi tersebut mencakup : frekuensi, intensitas, dan kualitas tugas gerak yang ditampilkan peserta didik selama proses

pembelajaran termasuk aplikasi teknik dan taktik. Hasilnya dicatat untuk digunakan sebagai salah satu bahan penilaian proses pembelajaran dan pertimbangan penilaian peserta didik.

Aplikasi teknik adalah pengambilan keputusan untuk menerapkan suatu teknik keterampilan gerak dalam upaya memenangkan pertandingan atau permainan ataupun juga perlombaan. Peserta didik yang berhasil mengaplikasikan teknik diberi skor antara 1-100 sesuai dengan tingkat kemampuan dan kematangannya.

Taktik adalah kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan atau mengkreasi sesuatu siasat untuk memenangkan pertandingan dan atau berhasil mencetak skor atau memenangkan perlombaan diberi skor antara 1-100. Skor akhir yang dimiliki peserta didik merupakan kumulatif keberhasilan dalam proses pembelajaran dan atau rangkaian proses pembelajaran yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Hasilnya dicatat untuk digunakan sebagai salah satu bahan penilaian proses pembelajaran dan pertimbangan penilaian peserta didik.

### 3. Penugasan

Penugasan dapat berbentuk portofolio atau tugas rumah tentang perilaku hidup sehat, dan atau pengetahuan tentang pendidikan jasmani. Portofolio merupakan kumpulan karya-karya terbaik peserta didik dalam bidang tersebut. Tugas rumah merupakan kegiatan yang diperintahkan guru kepada peserta didik yang diselesaikan di rumah dalam waktu tertentu sesuai dengan tingkat pendidikan atau usia peserta didik.

Tugas yang diberikan pada peserta didik merupakan upaya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman, pelaksanaan, dan sikap peserta didik terhadap kompetensi yang harus dikuasai. Tugas tersebut harus diperiksa oleh guru dan menjadi umpan balik bagi peserta didik.

### 4. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya : ulangan tengah



semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran atau kompetensi yang ditargetkan.

Kompetensi yang dinilai dalam pendidikan kesehatan mencakup penilaian tentang a. kebersihan pribadi dan lingkungan, b. pendidikan keselamatan, c. penyakit menular, d. kesehatan reproduksi dan pelecehan seksual, f. pengetahuan gizi dan makanan, g. penyalahgunaan obat dan psikotropika, h. rokok dan minuman keras, i. Dan kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas jasmani.

#### 5. Tes lisan

Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara peserta didik dengan penguji. Jawaban diberikan secara lisan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.

#### 6. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

#### 9. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku yang ditampilkan peserta didik yang terkait dengan ranah afektif. Kompetensi afektif meliputi perwujudan sikap dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diidentifikasi sebagai sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis dalam aktivitas jasmani. Semua hal tersebut dapat diukur

melalui pengamatan perilaku yang dipandu dengan pedoman pengamatan perilaku.

Pengamatan terhadap perilaku sportif merupakan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam hal kesadaran akan sikap kejujuran dalam upaya memenangkan pertandingan, perlombaan, permainan, atau aktivitas jasmani dan olahraga. Upaya memenangkan permainan tidak mengandung unsure kecurangan atau tidak sportif.

Motivasi adalah perilaku peserta didik yang menunjukkan semangat dan dorongan peserta didik dalam beraktivitas jasmani dan olahraga, termasuk banyaknya melakukan ulangan dalam setiap tugas gerak dan kesungguhan dalam melakukan.

Tanggung jawab merupakan bentuk perilaku sadar akan apa yang dilakukan atau diperebuat dengan segala konsekuensinya.

Kerja sama merupakan salah satu bentuk perilaku social peserta didik dalam bekerja sama dengan peserta didik dalam bekerja sama dengan peserta didik lain dalam upaya memenangkan pertandingan, perlombaan atau permainan.

Percaya diri merupakan bentuk perilaku keberanian mengungkapkan atau mengekspresikan kemampuan diri dalam aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga.

Demokratis merupakan bentuk perilaku memberi penghargaan terhadap upaya yang dilakukan pasangannya dalam satu kelompok atau tim untuk menentukan taktik dan aplikasi teknik dalam aktivitas jasmani dan olahraga.

Disiplin adalah bentuk perilaku mematuhi peraturan dan tata tertib dalam aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga.

Tabel I. Klasifikasi Teknik Penilaian serta Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Tes praktik (tes kinerja)	a. Tes identifikasi
	b. Tes simulasi
	c. Tes contoh kerja
2. Observasi (pengamatan)	Lembar observasi (lembar pengamatan)
3. Tes tertulis	Tes pilihan : pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dll.
4. Penugasan individual atau kelompok	Pekerjaan rumah
5. Tes lisan	Daftar pertanyaan
6. Penilaian portofolio	Lembar penilaian portofolio
7. Jurnal	Buku catatan jurnal

Dalam memilih teknik penilaian untuk kelompok mata pelajaran jasmani pendidik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Karakteristik kelompok mata pelajaran jasmani
2. Rumusan kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani dalam SI dan SKL.
3. Rumusan indicator pencapaian setiap KD.

## **KESIMPULAN**

Sejalan dengan karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi, maka sistem penilaian yang diterapkan berupa sistem penilaian berbasis kompetensi. Dengan demikian standar penilaian pendidikan untuk kurikulum berbasis kompetensi adalah standar sistem penilaian yang berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditargetkan di dalam kurikulum. Standar penilaian pendidikan dapat dicapai manakala ada aturan yang baku tentang sistem penilaian pendidikan yang diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan, baik menyangkut dasar, prinsip, tujuan, dan strategi penilaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adang, Suherman. (1998). *Revitalisasi Keterlantaran Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. CV Andira Bandung.

Daryl, Siedentop. (1991). *Developing Teaching Skills in Physical Education*, Third Edition, Mayfield Publishing Company, Mountain View, California, London Toronto.

[www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Judith E. Rink. (2002). *Teaching Physical Education for Learning*. Edisi keempat, Mc Graw Hill. South California.

Nurhasan. (1998). *Penilaian Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Departemen P&K. Jakarta.

Nurhasan. (2002). *Penilaian Pembelajaran Penjaskes*. UT.

Ted A. Baumgartner, Andrew S. Jackson. (1995). *Measurement for Evaluation in Physical Education and Exercise Science*. Brown & Benchmark Publishers.